

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masyarakat modern sekarang, sistem keuangan merupakan salah satu hal yang penting. Di dalam sistem keuangan terdapat lembaga keuangan yang melayani pemakai jasa-jasa keuangan. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non financial assets*) (Dahlan Siamat, 2005:47). Salah satu lembaga keuangan yang melayani pemakaian jasa-jasa keuangan adalah bank.

Bank merupakan badan usaha yang kegiatannya meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan seperti, tabungan, deposito, giro dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai "*financial intermediary*" yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih (surplus) dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit).

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank mempunyai tujuan salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang tinggi yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sampai dengan ekspansi dimasa mendatang. Bagi bank memperoleh keuntungan secara terus menerus sangat

penting, karena dengan diperolehnya keuntungan secara terus menerus maka kelangsungan hidup bank tersebut terjamin dengan baik. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan Bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. ROA merupakan indikator untuk memberikan gambaran kemampuan manajemen untuk mengontrol seluruh biaya operasional maupun non oprasional, serta untuk mengukur kinerja bank dalam mendapatkan keuntungan atau profit. Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu karena Semakin tinggi ROA pada bank maka semakin besar pula tingkat pendapatan profit bank dan semakin baik posisi bank dalam segi penggunaan asset. Namun tidak semua Bank mengalami kenaikan ROA terus menerus, hal initerjadi pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengalami penurunan ROA. Berdasarkan data Laporan Keuangan yang di dapat dari (www.ojk.go.id), perkembangan kinerja profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank-bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2011 samapai dengan triwulan II tahun 2016 adalah sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2011 triwulan 1 sampai dengan tahun 2016 Triwulan II mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,06 persen. Akan tetapi setelah diteliti lebih dalam lagi berdasarkan rata-rata trend ROA dari 26 Bank Pembangunan Daerah ada sekitar

16 bank yang mengalami rata-rata penurunan tren ROA.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2011-2016*
(dalam persentase)

NO	NAMA BANK	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	2016*	TREN	RATA-RATA TREN
1	PT BPD KALIMANTAN BARAT	3,45	3,33	-0,12	3,42	0,09	3,19	-0,23	2,91	-0,28	2,89	-0,02	-0,09
2	PT BPD KALIMANTAN TIMUR	3,7	2,5	-1,2	2,78	0,28	2,6	-0,18	1,56	-1,04	2,35	0,79	-0,23
3	PT BANK ACEH	2,91	3,66	0,75	3,44	-0,22	3,13	-0,31	2,83	-0,3	3	0,17	0,02
4	PT BPD BALI	3,54	4,28	0,74	3,97	-0,31	3,92	-0,05	3,33	-0,59	3,66	0,33	0,02
5	PT BPD BENGKULU	3,17	3,41	0,24	4,01	0,6	3,7	-0,31	3,29	-0,41	3,26	-0,03	0,02
6	PT BPD DAERAH YOGYAKARTA	2,69	2,56	-0,13	2,71	0,15	2,88	0,17	2,94	0,06	2,89	-0,05	0,03
7	PT BPD DKI	2,32	1,87	-0,45	3,15	1,28	2,1	-1,05	0,89	-1,21	2,33	1,44	0,00
8	PT BPD JAMBI	3,28	3,58	0,3	4,14	0,56	3,14	-1	2,43	-0,71	2,54	0,11	-0,12
9	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	3	2,46	-0,54	2,61	0,15	1,94	-0,67	2,04	0,1	2,62	0,58	-0,06
10	PT BPD JAWA TENGAH	2,67	2,73	0,06	3,01	0,28	2,84	-0,17	2,6	-0,24	2,95	0,35	0,05
11	PT BPD KALIMANTAN SELATAN	2,81	1,27	-1,54	2,33	1,06	2,68	0,35	2,2	-0,48	3,23	1,03	0,07
12	PT BPD KALTENG	3,88	3,41	-0,47	3,52	0,11	4,09	0,57	5,61	1,52	4,64	-0,97	0,13
13	PT BPD LAMPUNG	3,19	2,8	-0,39	1,89	-0,91	3,89	2	3,25	-0,64	2,98	-0,27	-0,04
14	PT BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	4,52	3,25	-1,27	3,34	0,09	0,01	-3,33	3,56	3,55	3,18	-0,38	-0,22
15	PT BPD NUSA TENGGARA BARAT	5,71	5,71	0	5,1	-0,61	4,61	-0,49	4,37	-0,24	3,7	-0,67	-0,34
16	PT BPD NUSA TENGGARA TIMUR	4,19	3,65	-0,54	3,96	0,31	3,72	-0,24	3,44	-0,28	3,66	0,22	-0,09
17	PT BPD PAPUA	3,01	2,81	-0,2	2,86	0,05	1,02	-1,84	2,6	1,58	1,91	-0,69	-0,18
18	PT BPD RIAU DAN KEP. RIAU	2,62	2,95	0,33	3	0,05	3,37	0,37	0,23	-3,14	2,22	1,99	-0,07
19	PT BPD SULSEL DAN SULBAR	3	4	1	0,04	-3,96	0,05	0,01	4,9	4,85	5,65	0,75	0,44
20	PT BPD SULAWESI TENGGARA	7,44	5,1	-2,34	4,43	-0,67	4,13	-0,3	3,41	-0,72	4,24	0,83	-0,53
21	PT BPD SULAWESI UTARA	2,01	2,95	0,94	3,48	0,53	2,16	-1,32	1,56	-0,6	2,92	1,36	0,15
22	PT BPD SUMATERA BARAT	2,68	2,65	-0,03	2,64	-0,01	1,94	-0,7	2,28	0,34	2,31	0,03	-0,06
23	PT BPD SUMSEL DAN BANGKA BELITUNG	2,56	1,9	-0,66	1,76	-0,14	2,13	0,37	2,18	0,05	2,13	-0,05	-0,07
24	PT BPD SUMATERA UTARA	3,26	2,99	-0,27	3,37	0,38	2,6	-0,77	2,31	-0,29	2,43	0,12	-0,14
25	PT BPD JAWA TIMUR	4,97	3,34	-1,63	3,82	0,48	3,52	-0,3	2,67	-0,85	3,18	0,51	-0,30
26	PT BPD SULAWESI TENGAH	3,04	1,59	-1,45	3,39	1,8	3,73	0,34	3,1	-0,63	2,97	-0,13	-0,01
	RATA-RATA	3,45	3,11	-0,34	3,16	0,05	2,81	-0,35	2,79	-0,02	3,07	0,28	-0,06

Sumber: www.ojk.go.id, data olah

*per Juni 2016

Jika dianalisis kembali, selama periode tersebut seluruh Bank

Pembangunan Daerah setidaknya pernah mengalami penurunan ROA sebanyak satu kali. Tinggi rendahnya ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang terkait dengan aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi.

Menurut Veithzal Rivai (2012:482)“Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo.”Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR suatu bank meningkat, artinya telah terjadi kenaikan kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba yang diperoleh meningkat dan mengakibatkan ROA suatu bank meningkat.

Menurut Kasmir (2012:287) “*Investing Policy Ratio* (IPR) adalah kemampuan bank untuk dapat membayar kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif”. Hal itu dapat terjadi apabila IPR mengalami kenaikan maka surat-surat berharga yang dimiliki mengalami peningkatan dengan prosentase peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan prosentase kenaikan total dana pihak ketiga. Sehingga pendapatan bunga akan

naik dengan prosentase lebih tinggi dari pada prosentase kenaikan biaya bunga, laba juga akan meningkat dan ROA akan naik.

Loan to Asset Ratio (LAR) mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total asset. Akibatnya total asset yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, sehingga laba yang diperoleh meningkat dan ROA bank juga meningkat. Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) “Kualitas Aktiva Produktif membuktikan kualitas asset berhubungan pada risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda”. pada penanaman dana bank pada aktiva produktif diukur kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas, yaitu apakah kolektibilitasnya lancar, kurang lancar, diraguakan atau macet. Mengetahui besarnya cadangan minimum penghilangan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian yang terjadi diperlukan tingkat perbedaan Kolektibilitas. Untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dinilai dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio untuk menilai aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif. Apabila APB mengalami kenaikan maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih tinggi dari pada prosentase peningkatan aktiva produktif

sehingga akan berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan aktiva bermasalah meningkat dengan prosentase lebih tinggi dari pada prosentase peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun maka dapat disimpulkan APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL), adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL mengalami kenaikan maka kredit bermasalah juga mengalami Peningkatan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase kenaikan total kredit yang disalurkan bank.

Sensitivitas pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2012:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk (IRR)*.

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio untuk mengukur potensi kerugian akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko bunga. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif, karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba meningkat, ROA juga

meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Veithzal Rivai (2012:480) “Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun.

Fee Based Income Ratio (FBIR) mengukur efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain pendapatan bunga. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, jika FBIR mengalami kenaikan maka terjadi peningkatan pendapatan oprasional diluar pendapatan bunga dengan prosentasi lebih Tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan oprasional, sehingga laba akan meningkat dan ROA pun juga meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatnya ROA, manajemen bank perlu memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian mengenai menurunnya ROA dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, APB, LAR, NPL,IRR,FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Variabel manakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Bank
Sebagai bahan pertimbangan manajemen bank dalam mengelola usaha khususnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas yang diharapkan.
2. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada bidang perbankan terutama yang berhubungan dengan penelitian terhadap kerja keuangan bank khususnya Bank Pembangunan Daerah.
3. Bagi STIE Perbanas
Pada hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai koleksi perpustakaan dan sebagai bahan Referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui dan memahami keseluruhan isi dari penulisan Skripsi dalam penelitian ini, maka berikut akan di sajikan sistematika penulisan ini secara rinci sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran